

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Kajian

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Allah SWT dengan bentuk yang sangat sempurna, manusia dikaruniai akal yang dengannya manusia bisa berfikir, membedakan yang baik dan buruk, memiliki keinginan dan cita-cita, dan lain-lain. Manusia juga dikaruniai nafsu yang tabiatnya akan menarik manusia melakukan hal-hal yang buruk. kedua hal ini bisa memberikan manfaat yang sangat besar kepada pemiliknya akan tetapi bisa juga sebaliknya memberikan dampak yang sangat buruk apabila tidak digunakan dengan benar.

Pendidikan adalah kunci utama untuk meraih segala jenis cita-cita luhur baik cita-cita yang bersifat duniawi ataupun yang bersifat ukhrawi, tanpa adanya pendidikan manusia hanyalah sosok makhluk yang hanya mengandalkan nafsunya untuk meraih apa yang diinginkan tanpa memandang baik dan buruk layaknya binatang yang tidak memiliki akal dan moral.

Tujuan utama pendidikan dalam Islam adalah pembentukan akhlakul karimah pada setiap individu sebagaimana Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlakul karimah, hal ini tertuang dalam Hadits Nabi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*Artinya: aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlakul karimah.*<sup>2</sup>

Imam Ibnu Mubarak menjelaskan bahwa akhlakul karimah adalah syarat agar ilmu bisa merasuk ke dalam hati setiap manusia, tanpa adanya akhlakul karimah ilmu tidak akan memberikan manfaat untuk mendekatkan dirinya kepada Allah SWT<sup>3</sup>. Disamping itu para ulama terdahulu juga menja-

---

<sup>2</sup> Abu Bakar Ahmad bin Al Husain bin Ali Al Baihaqi, *As Sunan Al Kubra*, (Maktabah Syamilah), jil. 10, h. 191.

<sup>3</sup> Muhammad Husain Ya'qub, *Muntholiqotu Tholib Al Ilmi*, (Maktabah Asy-Syamilah), h.

dikan akhlakul karimah pada diri seseorang sebagai tolak ukur pantas atau tidaknya seorang bisa diikuti tutur kata dan tindakannya<sup>4</sup>

Pendidikan akhlak menjadi sebuah keharusan yang ditanamkan kepada setiap individu sejak usia dini karena menjadi pribadi yang berakhlakul karimah tidak dapat diperoleh hanya dalam waktu yang singkat akan tetapi perlu dilatih dan dibiasakan sejak dini. Dalam dunia pendidikan terkhusus pendidikan Islam akhlakul karimah menjadi salah satu nilai utama yang harus dimiliki oleh setiap individu baik pengajar ataupun pelajar, para ulama menyebutkan bahwa akhlakul karimah adalah pondasi yang harus dibangun sebelum mendapatkan ilmu pengetahuan yang lain.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi di dunia pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini mencerminkan bahwa banyak sekali pelajar yang sudah tidak mengindahkan lagi norma-norma akhlakul karimah dalam dunia pendidikan. Banyak sekali peristiwa-peristiwa seorang murid yang berlaku tidak pantas kepada pendidiknya diantaranya; dilansir dari Kumparan terdapat seorang guru paruh baya di SMK NU 03 Kaliwungu diserang oleh sejumlah murid laki-laki, mereka beraksi dengan mendorong dan menendang guru laki-laki, yang kemudian diketahui bernama Joko Susilo. Joko sempat melakukan perlawanan, namun karena serangan yang datang bertubi-tubi membuatnya kewalahan. Di tempat lain juga terdapat kejadian yang hampir serupa tepatnya di SMAN 1 Torjun, Sampang, Madura, Jawa Timur Seorang guru kesenian meninggal dunia akibat dianiaya oleh siswanya sendiri. Penganiayaan terjadi saat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Penyebabnya, siswa tersebut tak terima dimarahi oleh gurunya itu.<sup>5</sup>

Di sisi lain juga banyak peristiwa yang mencerminkan perilaku pendidik yang tidak berakhlakul karimah, diantaranya kasus Seorang siswa di SMPN

---

<sup>4</sup> Ya'qub, *Muntholiqotu Tholib Al Ilmi*, h. 129.

<sup>5</sup> “4 Kasus Siswa Lakukan Kekerasan Terhadap Gurunya di Sekolah”, *KumparanNEWS*, <https://kumparan.com/kumparannews/4-kasus-siswa-lakukan-kekerasan-terhadap-gurunya-di-sekolah-1541980407154715595/2>, 12 November 2018, diakses tanggal 03 Agustus 2022.

di Alor Nusa Tenggara Timur meninggal usai dianiaya oleh gurunya karena tidak bisa berbahasa Inggris.<sup>6</sup> Kasus lain juga terjadi di Lumajang, Seorang guru bertindak asusila terhadap siswinya yang masih dibawah umur, hal ini tentu saja sudah melewati batasan-batasan yang boleh dilakukan oleh seorang pendidik.<sup>7</sup> Itulah sekelumit peristiwa yang terekam media yang mencerminkan bahwa dunia pendidikan terkhusus pendidikan Islam di Indonesia sedang mengalami masalah minimnya akhlakul karimah yang sangat memprihatinkan.

Sehubungan dengan adanya persoalan tersebut, maka dirasa perlu adanya pembahasan tentang akhlak yang menyangkut adab seorang pendidik dan pelajar. Maka dalam skripsi ini penulis tertarik untuk membahas tentang adab yang berfokus pada adab seorang pendidik dan pelajar menurut perspektif Imam An Nawawi dalam *muqoddimah* kitabnya yang berjudul *Al Majmu' Syarah Muhadzab*.

Sejatinya kitab *Al Majmu' Syarah Muhadzab* adalah kitab yang membahas tentang ilmu fiqih, akan tetapi dalam *muqoddimahnya* imam An Nawawi sedikit menjelaskan tentang adab pendidik dan pelajar khususnya dalam pendidikan Islam. Dari *muqoddimah* kitab ini banyak sekali manfaat yang bisa diambil terkait dengan adab seorang pendidik dan pelajar dalam pendidikan Islam menurut perspektif Imam An Nawawi.

Penulis memilih kitab ini karena nilai-nilai yang terdapat dalam kitab ini sangat dibutuhkan untuk membantu menyelesaikan persoalan yang terjadi pada pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan Islam. Selain itu juga karena setelah penulis menelusuri beberapa jurnal dan repositori dari

---

<sup>6</sup> “Miris Siswa SMP Tewas Dianiaya Guru Gegara Tak Bisa Bahasa Inggris”, *Detik.com*, [https://news.detik.com/berita/d-5807549/miris-siswa-smp-tewas-dianiaya-guru-gegara-tak-bisa-bahasa-inggris?\\_ga=2.67240788.474524350.1643077081-1247881887.1643077077](https://news.detik.com/berita/d-5807549/miris-siswa-smp-tewas-dianiaya-guru-gegara-tak-bisa-bahasa-inggris?_ga=2.67240788.474524350.1643077081-1247881887.1643077077), 11 November 2021, diakses tanggal 25 Januari 2022.

<sup>7</sup>Hilda Meilisa Rinanda, “Guru SMP di Lumajang cabuli siswinya hingga 4 kali”, *Detik.com*, [https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5818414/guru-smp-di-lumajang-cabuli-siswinya-hingga-4-kali?\\_ga=2.206250582.474524350.1643077081-1247881887.1643077077](https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5818414/guru-smp-di-lumajang-cabuli-siswinya-hingga-4-kali?_ga=2.206250582.474524350.1643077081-1247881887.1643077077), 19 Nopember 2021, diakses tanggal 25 Januari 2022.

beberapa kampus belum begitu banyak yang meneliti tema yang serupa menurut pandangan Imam An Nawawi dalam kitab *Al Majmu' Syarah Muhadzab*.

Berdasarkan uraian di atas penulis memiliki niat untuk membuat sebuah skripsi dengan judul “**Telaah adab pendidik dan pelajar perspektif Imam An Nawawi dalam Muqoddimah kitab Al Majmu' Syarah Muhadzab**”.

## **B. Fokus Kajian**

Berdasarkan judul di atas maka fokus kajian dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana adab seorang pendidik menurut Imam An Nawawi dalam *muqoddimah* kitab *Al Majmu' Syarah Muhadzab*?
2. Bagaimana adab seorang pelajar menurut Imam An Nawawi dalam *muqoddimah* kitab *Al Majmu' Syarah Muhadzab*?
3. Bagaimana relevansi perspektif Imam An Nawawi tentang pendidik dan pelajar yang baik dalam *muqoddimah* kitab *Al Majmu' Syarah Muhadzab* dengan era pendidikan saat ini?

## **C. Tujuan Kajian**

Berdasarkan fokus kajian di atas maka tujuan kajian dalam skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui adab seorang pendidik menurut Imam An Nawawi dalam *muqoddimah* kitab *Al Majmu' Syarah Muhadzab*
2. Untuk mengetahui adab seorang pelajar menurut Imam An Nawawi dalam *muqoddimah* kitab *Al Majmu' Syarah Muhadzab*
3. Untuk mengetahui tentang relevansi perspektif Imam An Nawawi tentang pendidik dan pelajar yang baik dalam *muqoddimah* kitab *Al Majmu' Syarah Muhadzab* dengan era pendidikan saat ini.

## **D. Kegunaan Kajian**

Hasil kajian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis dengan perincian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Dapat menjadi bahan kajian tentang adab pendidik dan pelajar khususnya dalam pendidikan Islam
  - b. Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang serupa
2. Manfaat praktis
  - a. Menambah wawasan penulis tentang adab pendidik dan pelajar yang baik
  - b. Menjadi rujukan untuk pendidik dan pelajar dalam memahami etika keduanya.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Adab**

Menurut Sayyid Muhammad, adab adalah berakhlak dengan akhlakul karimah yang diridho'i oleh Allah, Rasulullah dan setiap orang yang berakal sempurna.<sup>8</sup>

Sedangkan Akhlakul karimah adalah sifat-sifat terpuji yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya serta menjadi sebab ia dicintai Allah dan setiap orang.<sup>9</sup>

### **2. Pendidik**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta

---

<sup>8</sup> Sayyid Muhammad, *At Tahliyatu Wa At Targhib*, (Surabaya: Al Miftah), h. 11.

<sup>9</sup> Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At Tuwajiri, *Mausu'atu Fiqhi Al Qulub*, (Maktabah Syamilah), jil. 11, h. 37.

berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>10</sup>

### 3. Pelajar

Menurut Sinolungan (1997), mengemukakan bahwa pengertian pelajar secara luas adalah setiap orang yang terlibat dengan proses pendidikan untuk memperoleh pengetahuan sepanjang hidupnya. Sedangkan dalam arti sempit, pengertian pelajar adalah setiap siswa yang belajar di sekolah.<sup>11</sup>

### 4. Muqoddimah kitab Al Majmu' Syarah Muhadzab

*Muqoddimah* menurut kamus Al Fikr adalah bagian depan atau pendahuluan<sup>12</sup>

Kitab *Al Majmu' Syarah Muhadzab* adalah sebuah kitab karya Imam An Nawawi yang menjelaskan tentang ilmu fiqh dan menjadi salah satu rujukan utama dalam mazhab Syafi'i. Meskipun kitab ini menjelaskan tentang fiqh akan tetapi pada bagian pendahuluan Imam An Nawawi menjelaskan tentang adab-adab bagi pengajar dan juga pelajar.

### F. Orisinalitas dan Posisi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian “Telaah adab pendidik dan pelajar perspektif Imam An Nawawi dalam Muqoddimah kitab Al Majmu' Syarah Muhadzab” penulis berusaha menelusuri terlebih dahulu hasil penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki tema serupa, dalam penelusuran ini penulis menemukan hasil penelitian yang berupa:

Yang pertama, adalah Skripsi yang ditulis oleh Wahyu Apri Ramadan yang berjudul “Etika guru menurut Imam Nawawi dan

---

<sup>10</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta.

<sup>11</sup> Daden Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 1.

<sup>12</sup> Achmad Sunarto, *Kamus Lengkap Al Fikr*, (Penerbit Halim Jaya, 2002) h. 552.

relevansinya dengan UU RI No. 14 Th. 2005”<sup>13</sup> Penelitian ini hanya berfokus pada pembahasan tentang etika seorang guru menurut perspektif Imam An Nawawi dan direlevansikan dengan UU RI No. 14 Th. 2005. Kesimpulan dari penelitian ini adalah guru memiliki etika-etika yang berkaitan dengan personal seorang guru, peserta didik, ilmu pengetahuan, kehidupan sosial dan di saat mengajar. Kemudian ada beberapa poin dari etika guru menurut Imam An Nawawi yang relevan dengan UU RI No. 14 Th. 2005 diantaranya : keduanya sama-sama menghendaki seorang guru menjadi sosok yang berakhlak dan bertabiat mulia, menjunjung tinggi undang-undang, nilai agama dan etika. Guru juga harus memiliki kualifikasi dan kompetensi dalam mengajar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis akan lakukan adalah sama-sama meneliti tentang etika perspektif imam An Nawawi. Sedangkan perbedaanya, penelitian yang akan penulis lakukan tidak hanya terfokus pada etik guru saja akan tetapi nantinya dibahas pula etika seorang pelajar dan juga penulis akan merelevansikan pendapat imam An Nawawi tidak hanya dengan Undang-undang saja.

Yang kedua, adalah Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Rohmatullah yang berjudul “Studi analisis tentang etika belajar perspektif KH. Muhammad Hasyim Asy’ari dalam kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’allim”<sup>14</sup>. Penelitian ini berfokus pada analisis etika seorang pendidik dan pelajar terhadap diri sendiri, etika hubungan antara pelajar dengan pendidik, etika hubungan antara pendidik dengan pelajar, etika keduanya dengan buku pelajaran dan metode pelaksanaan pembelajaran menurut perspektif KH. Muhammad Hasyim Asy’ari dalam kitab. Hasil dari penelitian ini di

---

<sup>13</sup> Wahyu Apri Ramadan, “Etika guru menurut Imam Nawawi dan relevansinya dengan UU RI No. 14 Th. 2005”, (Skripsi, Universitas Ilam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018), h. 1-121.

<sup>14</sup> Ahmad Rohmatullah, “Studi analisis tentang etika belajar perspektif kh. Muhammad hasyim asy’ari dalam kitab adabul ‘alim wal muta’allim”, (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Kudus, 2014), h. 1-94.

antaranya: etika pendidik terhadap peserta didik adalah seorang pendidik hendaknya berhati-hati menjaga sikap dan prilakuknya serta mendasarinya dengan etika keagamaan karena apa yang dilakukan oleh pendidik adalah apa yang akan dilakukan oleh peserta didik nantinya. Etika peserta didik terhadap pendidik adalah perlunya sifat ta'dzim kepada pendidik agar ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat dan berkah. Etika kepada kitab (buku pelajaran) juga ditekankan KH. M. Hasyim Asy'ari, meliputi bagaimana tatacara menatanya, menulisnya, merawatnya dan memuliakannya. Metode pembelajaran dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* pada dasarnya sama dengan metode pada umumnya, hanya saja KH. M. Hasyim Asy'ari menekankan untuk melakukan ritual mengirim mengirim do'a kepada diri sendiri, leluhur, guru-guru, dan para tokoh kaum muslimin pada saat pelajaran akan dimulai. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penulis hanya berfokus pada etika pendidik dan pelajar tanpa membahas metode pembelajaran dan juga yang penulis teliti adalah perspektif Imam An Nawawi dalam kitab *Al Majmu' Syarah Muhadzab*.

Yang ketiga, adalah Skripsi yang ditulis oleh Islakh Askhabi yang berjudul *Etika Murid Terhadap Guru Menurut Kitab Ta'lim Al-Muta'allim* Karya Syaikh Az-Zarnuji<sup>15</sup>. Penelitian ini hanya berfokus pada etika seorang murid terhadap gurunya perspektif imam Az Zarnuji dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*. Hasil dari penelitian ini adalah seorang murid harus menjaga sikapnya terhadap guru baik saat berada di hadapan guru ataupun tidak, seorang murid juga harus mengedepankan rasa ta'dzim kepada guru diantaranya dengan tidak mengetuk pintu saat hendak menemui gurunya akan tetapi menunggu sampai pintu dibukakan sendiri oleh sang guru. Etika yang disebutkan dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* lebih berkenaan dengan etika religius yang mutlak diperlukan sebagai komponen yang menjadi indikator dan tolak ukur keberhasilan sebuah pendidikan. Perbedaan

---

<sup>15</sup> Islakh Askhabi, "Etika Murid Terhadap Guru Menurut Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* Karya Syaikh Az-Zarnuji", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto, 2019), h. 1-88.

penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini hanya berfokus pada etika murid terhadap guru perspektif imam Az Zarnuji dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*, sedangkan penelitian penulis berfokus pada adab guru dan murid menurut perspektif Imam An Nawawi dalam kitab *Al Majmu' Syarah Muhadzab*.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Kajian**

Jenis kajian yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah kajian kepustakaan, yaitu jenis penelitian yang berorientasi pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan (data-data) pustaka yang relevan. Bahan-bahan tersebut mengacu pada sumber bacaan umum (buku, ensiklopedi, monograf, manuskrip, dsb) dan sumber bacaan khusus (jurnal, buletin, majalah, hasil penelitian, dsb) yang memuat teori-teori dan konsep-konsep.

### **2. Sumber Data**

Sumber data yang penulis gunakan dalam menyusun skripsi ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data sekunder tentu saja adalah Muqoddimah kitab *Al Majmu' Syarah Muhadzab* karya Al Imam An Nawawi. Sedangkan sumber data sekunder adalah beberapa kitab atau buku yang mendukung kitab pokok diantaranya:

1. Abu Hamid Al Ghozali (*Ihya' Ulumiddin*)
2. Ali bin Muhammad bin Habib Al Mawardi (*Adabu Ad Dunya Wa Ad Din*)
3. KH. Hasyim Asy'ari (*Adabu Al 'Alim Wa Al Muta'allim*)
4. Buya Hamka (*Lembaga Hidup*)
5. Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam skripsi ini adalah Metode Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan menghimpun dan **menganalisis** dokumen-dokumen yang tertulis yang berkaitan dengan tema yang penulis ambil kemudian disusun secara sistematis.

Data yang akan dihimpun dalam kajian ini adalah data yang berbentuk tulisan dari karya monumental seorang ulama yang **sangat** terkenal yaitu Al Imam An Nawawi dan data yang berupa tulisan dari pengarang-pengarang lain yang berkaitan.

#### 4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian kali ini adalah:

1. Interpretatif, menginterpretasikan suatu makna ke dalam makna normatif.<sup>16</sup> Metode ini digunakan untuk memahami dan menguraikan makna dari teks yang disajikan oleh Imam An Nawawi dalam Muqoddimah.

Yang akan penulis lakukan adalah terlebih dahulu menyebutkan teks asli dari Kitab Al Majmu Syarah Muhadzab kemudian memberikan terjemahan dan menguraikannya.

2. Induktif; mengambil suatu konklusi atau kesimpulan dari situasi yang kongkrit menuju pada hal-hal yang abstrak, atau dari pengertian yang khusus menuju pengertian yang bersifat umum.<sup>17</sup> Metode ini digunakan untuk menyimpulkan pandangan-pandangan Imam An Nawawi tentang etika pendidik dan pelajar ke dalam pernyataan yang bersifat umum.

Yang akan penulis lakukan adalah memberikan kesimpulan tentang

---

<sup>16</sup> R. Poppy Yaniawati, "Penelitian Studi Kepustakaan (*Library Research*)", makalah disajikan pada acara Penyamaan Persepsi Penelitian Studi Kepustakaan di Lingkungan Dosen FKIP Unpas, 14 April 2020.

<sup>17</sup> Yuniawati, "Penelitian Studi Kepustakaan".

etika pelajar, etika pendidik dan bagaimana pendidik dan pelajar yang baik perspektif Imam An Nawawi dalam kitab Al Majmu' Syarah Muhadzab.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan yang akan penulis gunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang membahas tentang; a) Konteks kajian, b) Fokus kajian, c) Tujuan kajian, d) Kegunaan kajian, e) Orisinitas dan posisi kajian, f) Metode Kajian, g) Definisi istilah, h) Sistematika Pembahasan

Bab II : Paparan Data yang berisikan biografi Imam An Nawawi dan Kitab Al Majmu' Syarah Muhadzab

Bab III: Fokus Penelitian yang akan membahas tentang adab pendidik dan pelajar perspektif Imam An Nawawi dalam kitabnya yang berjudul Al Majmu' Syarah Muhadzab

Bab IV : Analisis lanjutan yang membahas relevansi perspektif Imam An Nawawi dengan pendidikan saat ini

Bab V : Penutup yang berisi Kesimpulan, Saran-saran dan daftar pustaka